

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode yang bertujuan untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian adalah suatu proses yang diawali dengan keinginan atau minat untuk mencari tahu suatu masalah tertentu dan memberikan jawaban yang berkembang menjadi suatu gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian juga menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk menjawab rumusan masalah, baik yang bersifat deskriptif maupun yang dapat diuji, selain untuk memastikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2018:2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif.. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2018: 11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian didefinisikan secara operasional berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Operasionalisasi Variabel Bebas dan Terikat

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu *Self Efficacy* (X1), pengembangan sumber daya manusia (X2), dan kinerja karyawan (Y). Variabel X merupakan variabel bebas, sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* (X1)

Individu dengan *Self Efficacy* tinggi percaya diri untuk memahami pelajaran, untuk menyelesaikan masalah pendidikan, dan untuk memilih program yang sulit (Puspitaningsih 2018:77).

2. Pengembangan sumber daya manusia (X2)

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua cara, yakni secara mikro dan makro. Pengembangan sumber daya manusia makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa. Sedangkan sumber daya manusia mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang maksimal (Sukartaji 2018:79).

3. Kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

oleh seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara 2018:67).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri- ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Self Efficacy* dan Pengembangan sumber daya manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kharisma Utama Sentosa maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>Self Efficacy (X¹) Individu dengan <i>Self Efficacy</i> tinggi percaya diri untuk memahami pelajaran untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan untuk memilih program yang sulit</p> <p>(Flora Puspitaningsih 2018:77)</p>	1. <i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	a. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas	Tingkat menghindari perilaku di luar batas kemampuan	Ordinal	1
		b. Kemampuan analisis pilihan perilaku yang akan di coba	Tingkat analisis perilaku yang akan di coba	Ordinal	2
	2. Luas Bidang Perilaku (<i>Generality</i>)	a. Menyesuaikan dan perilaku menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit	Tingkat menyesuaikan perilaku menghadapi tugas-tugas yang sulit	Ordinal	3
		b. Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang Perilaku	Tingkat keyakinan menyebar pada berbagai bidang perilaku	Ordinal	4
		c. Keyakinan hanya pada bidang khusus	Tingkat keyakinan efikasi yang lemah	Ordinal	5
	3. Derajat keyakinan atau pengharapan (<i>Strenght</i>)	a. Keyakinan efikasi yang lemah	Tingkat keyakinan efikasi yang lemah	Ordinal	6
		b. Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Tingkat menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Ordinal	7
		c. keyakinan yang baik bertahan dalam usahanya	keyakinan bertahan dalam usahanya	Ordinal	8
			d. Memiliki Keyakinan Kesuksesan Terhadap apa yang dikerjakan	Tingkat keyakinan akan kesuksesan yang dikerjakan	Ordinal

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>Pengembangan SDM (X²) Menjelaskan pengembangan sdm dapat dilihat dari dua cara yaitu secara mikro dan makro, makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam tingkat tujuan pembangunan dan mikro adalah perencanaan pendidikan, pengelolaan tenaga karyawanyang maksimal (Sukartaji 2018:79)</p>	1. Rotasi Unit Kerja	Kejenuhan karyawan	Tingkat kenyamanan Karyawan	Ordinal	10
	2. Latihan instruktur pekerjaan	Retensi pengetahuan dan keterampilan, keterlibatan karyawan	Tingkat pengerjaan diberikan secara langsung pada karyawan untuk melatih para karyawan tentang cara pelaksanaan pekerjaan	Ordinal	11
	3. Magang	Kehadiran, kedisiplinan dan ketepatan, minat, antusiasmebekerja dan pemahaman, penampilan pribadi dan rasa percaya diri, kekompakan	Tingkat proses belajar seseorang atau beberapa orang yang lebih berpengalaman	Ordinal	12
<p>Kinerja Karyawan (Y) Menyatakan bahwa kinerja karyawan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2018:70)</p>	1. Pengarahan	<i>Coordination, Motivasi dan Komunikasi</i>	Tingkat mengarahkan karyawan agar mau bekerja dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan perusahaan	Ordinal	13
	2. Kualitas kerja	a. Kerapian	Tingkat kerapian	Ordinal	14
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	15
		c. Kehandalan	Tingkat kehandalan	Ordinal	16
		d. Ketepatan Waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	17
	3. Kuantitas kerja	a. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	18
b. Kepuasan Kerja		Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	19	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	4. Tanggung jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	20
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	21
	5. Kerja sama	a. Menjalin kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama	Ordinal	22
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	23
	6. Inisiatif	Kemandirian	Kekompakan tingkat kemandirian	Ordinal	24

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy*, Pengembangan sumber daya manusia terhadap Kinerja Karyawan Unit observasinya adalah pada PT. Kharisma Utama Sentosa Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak dan sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan, berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kharisma Utama Sentosa pada jenjang midle dan lower yang berjumlah 95 orang. Maka peneliti ini menggunakan penelitian sensus dimana semua karyawan PT. Kharisma Utama Sentosa pada jenjang midle dan lower dijadikan responden. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2019:104) yang mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi subyek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018:137). Berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Lapangan (Field Data Technique)

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan survei dengan bantuan instrumen kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan

dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kepustakaan

Pengumpulan data kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian ini bersifat teoritis. Data kepustakaan meliputi literatur-literatur, buku, jurnal.

3.5 Uji Instrumental Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut (Sugiyono, 2018:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 (rhitung \geq rtabel) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,300 (rhitung \leq rtabel) maka dinyatakan tidak valid.

Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rhitung = koefisien Validitas yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel

$X \sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel

$Y \sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel

$Y \sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen,

karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment
- A : Variabel nomor ganjil
- B : Variabel nomor genap
- $\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$: Jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap
- $\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Pengelolaan data menggunakan perhitungan statistic regresi berganda berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikn. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai dengan sangat negative.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:130)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:53) penelitian analisis statistic deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Jadi analisis statistic deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat factor penyebab, dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkah perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau sangat tidak baik. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indicator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) atau jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum , yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 2
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1):5 = 0,8$

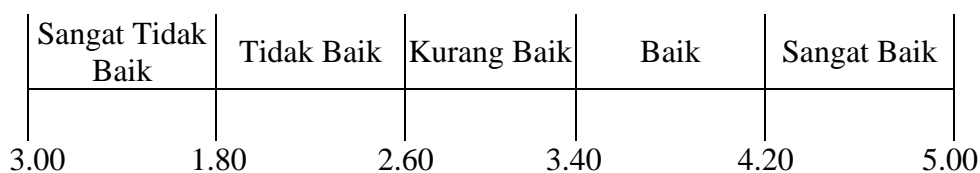
Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Lemah
1,81-2,60	Lemah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Kuat
4,21-5,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:130)

Ketika data terkumpul, kemudian dapatdiaplikasikan pada pengelolaan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian

terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian. Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2022)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.1.1 *Method of Successive (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi interval dengan teknik *method of successive interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

Scale Value (SV) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$y = sv = [K]$$

$$k = 1 [SV_{min}]$$

Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan *Statistical Package for Science* (SPSS).

3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan .

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent antara variabel X_1 (*Self Efficacy*) dan X_2 (pengembangan SDM) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Adapun perasamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan konstanta

X_1 = Variabel bebas (*self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Pengembangan SDM)

β_1 dan β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = *Error* atau factor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja selain *reward* dan motivasi kerja.

3.6.1.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *Self Efficacy*, pengembangan SDM (X) dan kinerja Karyawan (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari JKregresi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKregresi = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk mencari ΣY^2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r <$

1 sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *Self Efficacy* (X_1) dan variabel Pengembangan SDM (X_2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) dan variabel Pengembangan SDM (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), secara simultan dengan mengadatkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *reward* (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y), secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarlizer coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Y (kinerja karyawan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X_1 , X_2 (*Self Efficacy*, *Job Insecurity*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) *Self Efficacy* dan (X_2) Pengembangan SDM serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a) jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2018:64). Penguji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antar variabel X_1 (*self efficacy*), X_2 (pengembangan SDM), dan Y (kinerja karyawan).

3.6.2.1 Uji hipotesis simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) dan pengembangan sumber daya manusia (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) dan pengembangan sumber daya manusia (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi *Fhitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel*, $df_1(K-1)$ = derajat kebebasan $df_2(n-K) = 82$ Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $df_2(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* dan pengembangan SDM, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel*. Nilai *thitung* dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 2 $H_0: \rho_{yx1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)
 $H_0 : \rho_{yx1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)
2. Hipotesis 3 $H_0: \rho_{yx2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel pengembangan SDM (X_2) terhadap kinerja karyawan(Y)

$H_0 : \rho_{yx2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh pengembangan SDM (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah t-test dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

R_p : Korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_0 Jika thitung < ttabel – H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 Jika thitung > ttabel – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang di operasikan ke dalam item atau perencanaan. Kuisisioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rencana yang digunakan adalah kuisisioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuisisioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan

mengenai variabel *Self Efficacy*, dan Pengembangan sumber daya manusia terhadap Kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti penyangkut variabel - variabel yang sedang di teliti.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *Self Efficacy* dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap kinerja karyawan pada PT. Kharisma Utama Sentosa Bandung yang berlokasi di Kavling Industri, Jl. Satria Raya II No.9, Margahayu Utara, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Juni 2023 sampai bulan Agustus 2023.